

**ANALISIS EFEKTIVITAS
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH(SIMDA)
PEMERINTAHKABUPATEN GIANYAR**

**Nyoman Agus Putrawan¹
I.G.A. Made Asri Dwija Putri²
Dodik Ariyanto³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: nyomanagusputrawan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas sistem informasi berbasis teknologi dengan menggunakan model Delone and McLean (1992) dan dikembangkan oleh Seddon and Kiew (1996). Penelitian ini memodifikasi model Seddon and Kiew (1996) dan diterapkan pada sektor publik. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna. Data penelitian dikumpulkan melalui metode survei dengan teknik kuesioner. Responden diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan unit analisis individu. Jumlah responden sebanyak 108 orang pengguna aplikasi SIMDA pada 36 unit satuan kerja. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016 dan teknik analisis data yang digunakan adalah *partial least squares* (PLS). Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kegunaan namun kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan. Kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna namun dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Kata kunci: kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak, kegunaan, kepuasan pengguna

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of technology-based information systems with using models DeLone and McLean (1992) and developed by Seddon and Kiew (1996). This study modifies models Seddon and Kiew (1996) and applied to the public sector. The purpose of this study to test the effect of system quality, information quality, top management support on the usefulness and user satisfaction. Data were collected through a survey method with questionnaire technique. Respondents were taken using purposive sampling method with individual analysis unit. Total respondents 108 user SIMDA applications in 36 units working. The study was conducted in October 2016 and the data analysis technique used is the partial least squares (PLS). Based on the results of empirical testing and discussion can be concluded that the quality of information and top management support positive effect on usefulness, but the quality of system has no effect on the usefulness. System quality, information quality, usefulness has positive effect on user satisfaction, but the top management support has not effect on user satisfaction.

Keywords: quality systems, quality information, top management support, usefulness, user satisfaction

PENDAHULUAN

Otonomi daerah dan reformasi birokrasi telah menimbulkan perubahan mendasar dalam manajemen keuangan daerah mulai dari proses penganggaran, penatausahaan maupun pertanggungjawaban. Perubahan paradigma ini dilakukan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam pelaksanaan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah daerah (Pemda) wajib melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah, secara transparan, efisien, efektif dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Peningkatan transparansi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah salah satunya dapat dicapai dengan penggunaan sistem informasi (SI). Penggunaan SI atau teknologi informasi (TI) untuk pengelolaan keuangan daerah diamanatkan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan TI yang terintegrasi, mulai dari penganggaran, penatausahaan sampai pertanggungjawaban. Tujuan aplikasi SIMDA untuk menghasilkan informasi yang komprehensif, akurat dan akuntabel serta sesuai dengan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku. Sampai bulan September 2015, aplikasi SIMDA telah diimplementasikan oleh 425 Pemda dari 542 Pemda yang ada. Aplikasi SIMDA digunakan untuk menunjang pengelolaan keuangan daerah secara garis besar dari SIMDA Keuangan, SIMDA Barang Milik Daerah (BMD), SIMDA Gaji

dan SIMDA Pendapatan.

Sejak tahun 2007, aplikasi SIMDA belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan efektivitas sistem sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan organisasi. Diberlakukannya SAP berbasis akrual secara penuh mulai Tahun 2015 menuntut kesiapan Pemda, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sistem yang ada dalam rangka implementasi SAP berbasis akrual. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Tahun 2015, menemukan sistem aplikasi yang digunakan Pemkab Gianyar belum mampu menghasilkan Laporan Keuangan (LK) berbasis akrual, sehingga dari permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti efektivitas aplikasi SIMDA yang ada di Pemkab Gianyar. Sampai saat ini baru SIMDA Keuangan yang digunakan secara penuh oleh Pemkab Gianyar.

Sistem informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi pemakainya jika didesain menjadi SI yang efektif, yang menandakan bahwa SI tersebut sukses didalam menunjang keberlangsungan organisasi. Pengukuran efektivitas SI sangat penting dilakukan agar SI tersebut dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan (Hartono, 2007:47). Pengukuran efektivitas SI dilakukan agar tidak terjadi *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang SI tetapi menghasilkan *return* yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Efektivitas SI adalah sejauh mana SI yang diimplementasikan benar-benar memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi (Ozkan *et al.*, 2008). Pengukuran efektivitas SI bagi organisasi merupakan suatu keharusan karena sumber daya

keuangan yang dialokasikan untuk SI cukup mahal, terlebih untuk negara-negara berkembang (Rau, 2004).

Pengukuran efektivitas/kesuksesan SI secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat masih sulit dilakukan (Laudon dan Laudon, 2008). Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara luas telah diakui sebagai matriks kunci indikator kesuksesan SI (DeLone dan Mclean, 1992; 2003). Konsisten dengan Gupta *et al.* (2007) yang menunjukkan bahwa kepuasan pengguna merupakan variabel pengukur kesuksesan/efektivitas SI. Kesulitan pengukuran efektivitas SI secara langsung, mendorong banyak peneliti seperti; Bailey dan Person (1983), DeLone dan McLean (1992;2003), Seddon (1997), Rai *et al.* (2002) mengembangkan model pengukuran kesuksesan/efektivitas SI. Model yang baik adalah model yang lengkap tetapi sederhana, model semacam ini disebut model yang parsimoni. Salah satu penelitian yang terkenal di area ini adalah model kesuksesan sistem informasi DeLone and Mclean (1992).

Model kesuksesan sistem informasi DeLone and Mclean (1992) merefleksikan enam pengukuran kesuksesan SI, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasional. DeLone dan McLean (1992) didasarkan pada model proses dan model kausal. Dari kedua model ini dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna secara positif atau negatif. Penggunaan dan

kepuasan pengguna mempengaruhi dampak individual dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional.

Uji empiris terhadap Model DeLone dan McLean (1992) yang dilakukan McGill *et al.* (2003) menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna berpengaruh pada penggunaan namun kualitas sistem maupun kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Studi lain dilakukan Livari (2005) pada sektor publik menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi juga merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna. Kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan namun kualitas informasi dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Perbedaan hasil yang ditunjukkan McGill *et al.* (2003) dan Livari (2005) dapat menjadikan argumentasi *research gap* yang mendorong peneliti untuk menguji kembali Model DeLone dan McLean (1992) pada objek dan waktu yang berbeda.

Ozkan *et al.* (2008) menemukan bahwa hampir dalam setiap penelitian efektivitas SI, karakteristik organisasi salah satu aspek yang paling penting dari penilaian efektivitas SI. Adanya Dukungan Manajemen Puncak pada suatu organisasi merupakan variabel lain yang perlu diperhatikan terkait efektivitas sistem informasi, walaupun kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh SI sudah memadai namun jika tidak mendapatkan dukungan dari pimpinan pada satuan organisasi maka implementasi dari SI tersebut tidak akan optimal. Beberapa peneliti seperti DeLone (1988), Ang *et al.* (2001), Tjhai (2002), Choe (1996), Igbaria *et al.* (1997), Acep (2006) sepakat bahwa dukungan manajemen

puncak berpengaruh terhadap kesuksesan SI, dalam hal ini berpengaruh pada kepuasan pengguna. Rouibah *et al* (2009) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap kegunaan (*usefulness*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), begitu juga kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna

Seddon dan Kiew (1996) mereflikasi dan mengembangkan model DeLone dan McLean (1992), namun Seddon dan Kiew (1996) hanya melakukan pengujian secara parsial yaitu hanya melibatkan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan dan kepuasan pengguna akan tetapi tidak melibatkan unsur dampak individual maupun dampak organisasional. Berdasarkan hal tersebut Seddon dan Kiew (1996), mengembangkan model dengan mengganti penggunaan dengan kegunaan. Kegunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu SI tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis, 1989). Selanjutnya variabel baru yang dimasukkan adalah persepsi tentang pentingnya sebuah sistem (*importance of the system*), inididasari oleh keterlibatan pengguna (*user involvement*). Keterlibatan pengguna yang besar menunjukkan bahwa sistem itu penting dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Persepsi tentang pentingnya sebuah sistem akan berdampak pada tujuan masing-masing pengguna yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan SI.

Model kesuksesan Delone and Mclean (1992) telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris namun hasil yang ditunjukkan sangat bervariasi salah satunya penelitian McGill *et al.* (2003) dan Livari (2005). Penerapan model kesuksesan Delone and Mcleandi organisasi sektor publik relatif masih belum

banyak dibuktikan sehingga penerapan model kesuksesan ini menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini menguji teori keperilakuan sistem informasi berbasis teknologi dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLoan and Mclean (1992) dan telah dikembangkan oleh Seddon and Kiew (1996). Penelitian ini, memodifikasi model yang dikembangkan Seddon and Kiew (1996) dan diterapkan pada sektor publik. Penelitian ini memodifikasi variabel *importanceof the system* dalam model penelitian Seddon and Kiew (1996) dengan variabel dukungan manajemen puncak seperti dalam Rouibah *et al.* (2009) karena variabel *Importanceof the system* pada penelitian Seddon and Kiew (1996) hanya berpengaruh terhadap kegunaan namun tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Variabel dukungan manajemen puncak diharapkan berpengaruh terhadap kegunaan dan juga kepuasan pengguna pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara umum penelitian ini menganalisis efektivitas sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) di Pemerintah Kabupaten Gianyar yang diprosikan dengan kegunaan dan kepuasan pengguna. Dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji masalah apakah kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna aplikasi SIMDA. Dengan demikian tujuan penelitian ini menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna.

Penelitian ini dapat menghasilkan model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan dari model Seddon and Kiew (1996) dihubungkan dengan *theory*

of reasoned action (TRA) dan *social cognitive theory* (SCT) khususnya penelitian pada sektor publik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai model kesuksesan implementasi aplikasi SIMDA. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan efektivitas aplikasi SIMDA didalam manajemen pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam rangka evaluasi dan pengembangan aplikasi SIMDA.

Theory of reasoned action(TRA) menjelaskan bahwa sikap sebagai jumlah dari *afeksi* (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh individu merasakan bahwa sistem informasi yang digunakan baik atau jelek. Individu-individu akan menggunakan sistem informasi jika mempunyai perasaan bahwa sistem tersebut benar-benar akan membantu pekerjaan mereka dengan pertimbangan kualitas sistem dan kualitas informasi yang dimiliki oleh sistem informasi bermanfaat dalam pekerjaan mereka. Kegunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu SI tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis, 1989). Kualitas sistem merupakan karakteristik dari sistem informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri dan kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone and McLean, 1992). Seddon and Kiew (1996) menyatakan bahwa kualitas

informasi dan kualitas sistem berpengaruh terhadap kegunaan, konsisten dengan penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008).

H₁: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap Kegunaan.

H₂: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kegunaan.

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory* atau SCT) menjelaskan pengaruh lingkungan sosial berupa dorongan penggunaan komputer oleh orang-orang lain, berupa dorongan individual maupun dukungan organisasional dalam rangka penggunaan komputer. Dukungan organisasional diharapkan mempengaruhi sikap atau perilaku individual didalam organisasi tersebut. Dukungan manajemen puncak merupakan dukungan organisasional berupa pemberian petunjuk tentang manfaat-manfaat atau konsekuensi-konsekuensi dari penggunaan komputer. Dukungan manajemen puncak dapat berupa sarana prasarana dan pelatihan dalam rangka implementasi SI dapat meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan efektif. Rouibah *et al.* (2009) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kegunaan. Konsisten dengan penelitian Hussein *et al.* (2007) dan Lopes dan Manson A (1997). Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan persepsi pengguna terhadap manfaat sistem bagi kinerja mereka.

H₃: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kegunaan.

Theory of reasoned action (TRA) menjelaskan Individu-individu akan menggunakan sistem informasi jika mempunyai perasaan bahwa sistem tersebut benar-benar akan membantu pekerjaan mereka dengan pertimbangan kualitas sistem dan kualitas informasi yang dimiliki sistem informasi bermanfaat dalam

pekerjaan mereka dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kepuasan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Hasil penelitian DeLone and McLean (1992) konsisten dengan Seddon and Kiew (1996) menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas sistem dirasakan oleh pengguna, semakin puas pula mereka pada kualitas sistem itu. Demikian pula, semakin tinggi kualitas informasi dirasakan pengguna, semakin puas pula mereka pada sistem informasi tersebut (DeLone and McLean, 1992; 2003). Hasil penelitian konsisten dengan McGill *et al.* (2003), Roldan dan Leal (2003), Livari (2005), Istianingsih dan Wijanto (2008), Petter and McLean (2009), Wahyuni (2011) dan Al-Khowaiter *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakainya.

H₄: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna.

H₅: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna.

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory* atau SCT) menyatakan bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan sosial, kognitif dan faktor-faktor personal lainnya saling mempengaruhi. Pengaruh lingkungan sosial berupa dorongan orang lain bisa berupa dorongan individual maupun dukungan organisasional dalam rangka penggunaan komputer. Dorongan yang diharapkan dapat berupa pemberian petunjuk tentang manfaat-manfaat atau konsekuensi-konsekuensi dari penggunaan komputer sehingga akan mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna aplikasi komputer. Dalam mewujudkan tujuan organisasi, dukungan manajemen puncak sangat diperlukan mengingat manajemen puncak merupakan para eksekutif yang

bertanggung jawab atas kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan. Keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan implementasi SI merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diharapkan akan membawa penggunaan SI secara efektif. Beberapa peneliti sepakat bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna seperti Aladwani (2002) Tjhai (2002) Lau (2004) Acep (2006) Dong (2009) dan Rouibah *et al.*, (2009)

H₆: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna.

Model Penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM) dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989) berdasarkan model TRA. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Salah satu konstruk utama ini adalah *usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Hartono, 2008:114). Seddon and Kiew (1996) meneliti hubungan antara *usefulness* dengan *user satisfaction*, hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan *usefulness* berpengaruh terhadap *user satisfaction*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Istianingsih dan Wijanto (2008). Dengan demikian jika seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya dan mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut.

H₇: Kegunaan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di lingkungan Pemkab Gianyar pada 36 SKPD dengan obyek penelitian efektivitas aplikasi SIMDA Keuangan dalam pengelolaan keuangan daerah yang diukur melalui persepsi pengguna. Alasan pemilihan lokasi ini karena(1) Pemkab Gianyar memanfaatkan SI dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga menuntut manajemen SI yang efektif sehingga SI benar-benar memberikan nilai tambah bagi organisasi pemakainya, (2) Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Tahun 2015, ditemukan permasalahan di Pemkab Gianyar terkait sistem aplikasi yang digunakan belum mampu menghasilkan laporan keuangan (LK) berbasis akrual(2) penilaian efektivitas SI dilakukan agar tidak terjadi *productivity paradox*, (3) analisis efektivitas belum pernah dilakukan sejak aplikasi SIMDA diimplementasikan tahun 2007. Subyek penelitian ini adalah pengguna yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi SIMDA dan penelitian akan dilakukan pada tahun 2016.

Jenis datayang digunakan adalah data kuantitatif dari sumber primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi SIMDA yang ada dimasing-masing SKPD. Metode *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Mengingat aplikasi SIMDA diselenggarakan untuk pengelolaan keuangan daerah mulai dari proses penganggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban. Sehingga dari masing-masing SKPD ditentukan tiga orang pegawai untuk dijadikan responden yaitu masing-masing satu orang pegawai yang membidangi

perencanaan/penganggaran (Kasubbag Perencanaan), pegawai yang membidangi penatausahaan (Bendahara) dan Pegawai yang membidangi Pelaporan atau pertanggungjawaban (Kasubbag Keuangan).

Penelitian ini menggunakan variabel manifes dan variabel laten. Variabel manifest adalah indikator-indikator variabel yang nilainya dapat dilihat langsung dari jawaban responden pada kuesioner. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur langsung tetapi diukur melalui suatu dimensi atau indikator dari masing-masing variabel. Variabel laten dibagi menjadi dua, yaitu eksogenous dan endogenous. Variabel laten eksogenous adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, adapun variabel eksogenous dalam penelitian ini adalah;

- 1) Kualitas sistem yaitu kualitas teknologi informasinya sendiri, dalam penelitian ini adalah kualitas aplikasi SIMDA yang digunakan. Penelitian ini menggunakan indikator dan item pertanyaan/pernyataan yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983).
- 2) Kualitas informasi yaitu sesuatu yang menyangkut tentang nilai dari *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Dalam penelitian ini adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIMDA yang digunakan. Penelitian ini menggunakan indikator dan item pertanyaan/pernyataan yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983).
- 3) Dukungan manajemen puncak yaitu mengenai dukungan yang diberikan oleh kepala daerah atas sumberdaya yang diperlukan serta adanya keterlibatan maupun partisipasi pimpinan SKPD dalam rangka implementasi aplikasi

SIMDA. Penelitian ini menggunakan indikator dan item pertanyaan / pernyataan yang diadaptasi dari Igbaria *et al.* (1977).

Variabel laten endogenous adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam model, adapun variabel endogenous dalam penelitian ini adalah;

- 1) Kegunaan yaitu persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak dari penggunaan aplikasi SIMDA yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka nantinya. Penelitian ini menggunakan indikator dan item pertanyaan / pernyataan yang diadaptasi dari Davis (1989).
- 2) Kepuasan pengguna yaitu kepuasan menyeluruh sebagai tingkat perasaan senang atau kecewa seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan pemakai terhadap aplikasi SIMDA yang digunakan dan *output* yang dihasilkan sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator dan item pertanyaan / pernyataan yang diadaptasi dari Brown *et al.* (2008).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dan skala *semantic differential* 5 titik. Penggunaan skala lima titik merupakan yang paling umum dipergunakan dalam penelitian dan memiliki indeks validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi, serta stabilitas yang cukup baik (Preston dan Colman, 2000; Dawes, 2008; Budiaji, 2013). Cooper dan Schindler (2006: 46) menjelaskan bahwa pengukuran dengan skala *Likert* dan skala *semantic differential* menghasilkan data interval. Sebelum pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui *pilot test*. Hasil uji validitas *pilot test* menunjukkan bahwa indikator X1.1 tidak valid karena memiliki

nilai *cross loadings* yang lebih rendah dari blok indikator variabel laten lain yang diukur. Oleh karena itu, indikator X1.1 dikeluarkan dari model dan selanjutnya tidak digunakan dalam kuesioner.

Data primer yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan pemodelan persamaan struktural *Partial Least Square* (PLS) pada tingkat signifikansi 5 persen. Adapun alasan peneliti menggunakan PLS sebagai alternatif alat analisis adalah sebagai berikut (1). Jumlah data dalam penelitian ini relatif kecil ; (2). Dalam aplikasi prediksi dan pengembangan teori seperti pada penelitian ini, PLS merupakan teknik yang sesuai; dan (3) Penelitian ini menggunakan skala data yang tidak sama yaitu skala *likert*, skala *semantic defferential*, yang dapat dianalisa secara bersamaan dengan menggunakan PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi SIMDA yaitu Bendahara, Kasubbag perencanaan, Kasubbag keuangan dari 36 SKPD. Seratus delapan kuesioner dikirimkan langsung ke 36 SKPD, sebanyak 105 kuesioner kembali dan yang dapat digunakan sebanyak 100 kuesioner. Beberapa kuesioner yang kembali tidak dapat digunakan karena sampel tidak lengkap dalam menjawab.

Data karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
A	Jenis Kelamin		
1	Laki	47	47,00%
2	Perempuan	53	53,00%
B	Kelompok Usia		
1	17-26 tahun	7	7,00%
2	27-36 tahun	23	23,00%
3	37-46 tahun	45	45,00%
4	≥ 46 tahun	25	25,00%
C	Pendidikan Terakhir		
1	SMA Sederajat	7	7,00%
2	Diploma	6	6,00%
3	Sarjana	68	68,00%
4	Magister-Doktor	19	19,00%
D	Bidang Pendidikan		
1	Akuntansi	8	8,00%
2	Manajemen	21	21,00%
3	Ekonomi	4	4,00%
4	Lainya	67	67,00%
E	Jabatan Pengelola Keuangan Daerah		
1	Kasubbag Perencanaan	21	21,00%
2	Kasubbag Keuangan	28	28,00%
3	Bendahara	22	22,00%
4	Pengguna	29	29,00%
F	Pengalaman Menggunakan SIMDA		
1	< 5	54	54,00%
2	5-10 tahun	46	46,00%
3	≥ 11 tahun	0	0,00%
G	Pengalaman Mengikuti Diklat/Pelatihan		
1	Tidak Pernah	35	35,00%
2	Minim Sekali	64	64,00%
3	Sering	1	1,00%

Sumber: data diolah (2016)

Statistik deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Kategori Kelas Interval
1	Kualitas Sistem	100	8	20	15,54	Tinggi
2	Kualitas Informasi	100	11	20	16,11	Cukup Tinggi
3	Dukungan Manajemen Puncak	100	10,5	20	17,22	Tinggi
4	Kegunaan	100	18	30	25,59	Tinggi
5	Kepuasan Pengguna	100	12	20	16,89	Tinggi

Sumber: data diolah (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi responden untuk variabel kualitas sistem, dukungan manajemen puncak, kegunaan dan kepuasan pengguna yang termasuk dalam klasifikasi Tinggi, dan untuk variabel kualitas informasi persepsi responden termasuk dalam klasifikasi CukupTinggi.

Dua parameter utama dibangun untuk validasi model penelitian, yaitu pengujian validitas (konvergen dan diskriminan) dan reliabilitas. Hasil uji validitas konvergen menunjukkan nilai *outer loading factor* > 0,5 namun untuk memenuhi validitas yang baik nilai *cross loadings* harus diatas 0,7. Oleh karena indikator X1.2 memiliki *cross loadings* dibawah 0,7 maka dikeluarkan dari model dan dilakukan perhitungan ulang (*reestimasi*). Hasil *reestimasi* setelah dikeluarkannya indikator X1.2 dari model. Dikeluarkannya indikator X1.2 pada konstruk faktor kualitas sistem tidak mengubah konstruksi karena pada konstruk yang masih terwakili oleh indikator konteks waktu respon (X1.3), konteks perbaikan kesalahan (X1.4), konteks kenyamanan akses (X1.5) dan konteks bahasa (X1.6).

Tabel 3
Hasil Reestimasi Algoritma

No	Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Average Variance Extracted (AVE)	R Square
1	Kualitas Sistem	0,881	0,918	0,738	
2	Kualitas Informasi	0,927	0,945	0,774	
3	Dukungan Manajemen Puncak	0,866	0,909	0,715	
4	Kegunaan	0,921	0,938	0,716	0,460
5	Kepuasan Pengguna	1,000	1,000	1,000	0,646

Sumber: data diolah (2016)

Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai *cross loading*, memperlihatkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *loadings* > 0,7

dan lebih tinggi atau mengumpul pada konstruk yang telah ditetapkan. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,6, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Goodness of fit adalah ukuran yang menunjukkan prediksi model keseluruhan atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar model secara keseluruhan mampu menjelaskan *variance* dari data. Nilai *R square* variabel kegunaan pada Tabel 5.3 sebesar 0,460, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan 46% varian kegunaan, sisanya 54% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam model. Nilai *R square* variabel kepuasan pengguna sebesar 0,646, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan 64,6% varian kepuasan pengguna, sisanya 35,4% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam model.

Q square predictive relevance untuk model struktural digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q square predictive relevance* dihitung dengan $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$ sehingga menghasilkan nilai 0,809. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik ($Q^2 > 0$). Nilai *Q square predictive relevance* sebesar 80,9% mengindikasikan bahwa keragaman data dapat menjelaskan model sebesar 80,9% atau dengan kata lain informasi dalam data

sebesar 80,9% dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan sisanya 19,1% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terkandung dalam model ini) dan *error*.

Hasil pengujian hipotesis untuk model struktural tampak pada Tabel 5.4.

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian struktur model dapat dilihat dari nilai *P values* antara variabel eksogen ke variabel endogen yang disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uraian	Original Sample	Standard Deviation	P Values	Keterangan
H1	X1 (KS) -> Y1 (K)	0,171	0,124	0,170	Tidak Didukung
H2	X2 (KI) -> Y1 (K)	0,345	0,143	0,016	Didukung
H3	X3 (DMP) -> Y1 (K)	0,320	0,095	0,001	Didukung
H4	X1 (KS) -> Y2 (KP)	0,314	0,102	0,002	Didukung
H5	X2 (KI) -> Y2 (KP)	0,345	0,116	0,003	Didukung
H6	X3 (DMP) -> Y2 (KP)	-0,048	0,073	0,514	Tidak Didukung
H7	Y1 (K) -> Y2 (KP)	0,288	0,099	0,004	Didukung

Sumber: data diolah (2016)

Keterangan: KS: Kualitas Sistem. KI: Kualitas Informasi. DMP: Dukungan Manajemen Puncak. K: Kegunaan. KP: Kepuasan Pengguna.

Hasil uji empiris menunjukkan H₁ tidak didukung yaitu kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan, hal ini berarti kualitas sistem tidak dapat meningkatkan persepsi kegunaan / kemanfaatan pengguna aplikasi SIMDA pada masing-masing SKPD. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Seddon and Kiew (1996), Istianingsih dan Wijanto (2008) tetapi konsisten dengan penelitian Zai (2014).

Kualitas sistem tercermin dari kecepatan respon, kecepatan berfungsi kembali ketika terjadi *error*, kemudahan dan keamanan penggunaan, serta fitur

perintah / bahasa yang mudah dipahami yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap kegunaan dari sistem tersebut. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan diduga disebabkan beberapa hal yaitu *pertama* konteks sistem informasi bagi pengguna aplikasi SIMDA di masing-masing SKPD bersifat wajib, hal ini menyebabkan individu tetap menggunakan sistem tersebut terlepas dari kualitas sistem yang tersedia, *kedua* diduga tidak adanya partisipasi dari pengguna dalam pembuatan sistem tersebut.

Analisis deskriptif menunjukkan persentase jawaban responden pada kategori (3) cukup tinggi (18-20%) ini menunjukkan masih banyak responden ragu-ragu atau belum paham dengan pernyataan / pertanyaan kuesioner. Rendahnya persepsi responden pada item $X_{1.4}$ dan $X_{1.6}$ (kemampuan aplikasi SIMDA berfungsi kembali setelah terjadi *error* dan kemudahan dalam memahami bahasa / perintah-perintah yang digunakan aplikasi SIMDA) menjadi penyebab tidak berpengaruhnya kualitas sistem terhadap kegunaan, hal ini diduga dipengaruhi beberapa hal yaitu *pertama* minimnya pengalaman responden dalam menggunakan aplikasi SIMDA, *kedua* beberapa responden baru dimutasi sebagai pengelola keuangan sehingga membutuhkan waktu untuk memahami sistem, *ketiga* minimnya pelatihan yang diadakan untuk pengelola keuangan yang menentukan tingkat kemampuan individu dalam menguasai sistem sehingga mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemanfaatan / kegunaan dari sistem tersebut. Sangatlah mungkin terjadi jika ternyata sistem sudah baik namun pengguna sistem tidak tahu cara menggunakannya atau tidak menguasai ilmunya secara optimal sehingga manfaat yang dirasakan tidak maksimal, hal ini juga ini

didukung jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka dimana sebagian responden menginginkan diadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengguna. Dengan demikian analis dan pengembang sebaiknya meningkatkan kemampuan sistem untuk berfungsi kembali ketika terjadi *error* dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIMDA.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H₂ didukung dengan koefisien positif yaitu kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kegunaan aplikasi SIMDA. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Seddon dan Kiew (1996), Li (1997) dan Davis (1989). Implikasinya adalah kegunaan sistem akan lebih tinggi dirasakan oleh pengguna jika informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut; lengkap, tepat dan cermat, akurat, kekinian serta format sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam menilai kualitas informasi, individu menekankan lebih tinggi atas kekinian / ke *update* tan informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut. Dengan tingginya kualitas informasi yang dihasilkan, para pengguna akan merasakan manfaat keberadaan sistem tersebut. Dengan demikian analis dan pengembang sistem informasi sebaiknya mempertimbangkan untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang dibangun terutama terkait kekinian / ke *update* tan informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H₃ didukung dengan koefisien positif yaitu dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap

kegunaan. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Hussein *et al.* (2007) dan Lopes dan Manson A (1997) serta Rouibah *et al.* (2009). Implikasinya adalah dukungan manajemen puncak akan lebih tinggi dirasakan oleh pengguna jika adanya dukungan Kepala Daerah atas sumberdaya yang diperlukan dan keterlibatan pimpinan SKPD dalam implementasi aplikasi SIMDA.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam menilai dukungan manajemen puncak, individu menekankan lebih tinggi atas dukungan sarana prasarana dan pelatihan yang diberikan untuk mendukung implementasi dari sistem tersebut. Dengan demikian manajemen puncak sebaiknya meningkatkan dukungan dalam penyediaan sarana prasarana dan pelatihan untuk menunjang implementasi aplikasi SIMDA, hal ini didukung juga jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka yang diajukan diakhir kuesioner.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H_4 didukung dengan koefisien positif yaitu kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Bukti empiris Konsisten dengan penelitian Budianto (2010), Bal, *et al.* (2012), Al-Khowaiter, *et al.* (2013), dan Al Athmay, *et al.* (2016), DeLone and McLean (1992). Implikasinya adalah pengguna lebih puas terhadap aplikasi SIMDA jika kualitas sistem tersebut memadai seperti kecepatan sistem dalam menjalankan perintah pengguna, kecepatan sistem untuk kembali berfungsi ketika terjadi *error*,

kemudahan akses bagi para penggunanya, Bahasa / perintah yang digunakan aplikasi SIMDA mudah dipahami.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam menilai kualitas sistem, individu menekankan lebih tinggi atas kemampuan sistem untuk berfungsi kembali ketika terjadi *error* dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Dengan demikian analis dan pengembang sebaiknya meningkatkan kemampuan sistem untuk berfungsi kembali ketika terjadi *error* dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIMDA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_5 didukung dengan koefisien positif yaitu kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian DeLone and McLean (1992), Roldan dan Leal (2003), Budianto (2010), Urbach, *et al.* (2011), Al-Khowaiter, *et al.* (2013), dan Al Athmay, *et al.* (2016). Implikasinya adalah pengguna lebih puas terhadap aplikasi SIMDA jika informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut jumlahnya lengkap, tepat dan cermat, akurat, kekinian serta format sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam menilai kualitas informasi individu menekankan lebih tinggi atas kekinian / ke *update* tan informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut. Dengan demikian analis dan pengembang sistem informasi sebaiknya mempertimbangkan untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang dibangun terutama terkait kekinian / ke *update* tan informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H_6 tidak didukung yaitu dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi SIMDA. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak tidak dapat meningkatkan kepuasan pengguna aplikasi SIMDA pada SKPD yang menggunakan aplikasi tersebut. Bukti empiris ini tidak konsisten dengan penelitian Rouibah *et al.* (2009), Acep (2005) Istianingsih dan Wijanto (2008), Amri (2009) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Israwin (2008) dan Ridhawati R (2016).

Dukungan Manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna diduga disebabkan beberapa hal yaitu *pertama* konteks sistem informasi bagi pengguna aplikasi SIMDA di masing-masing SKPD bersifat wajib, hal ini menyebabkan individu tetap menggunakan sistem tersebut terlepas dari puas atau tidak puas atas dukungan manajemen puncak, *kedua* diduga tidak adanya partisipasi dari pengguna dalam pembuatan sistem tersebut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 8-13% responden memberikan penilaian cukup (3) ini menunjukkan masih ada responden ragu-ragu atau belum paham dengan pernyataan / pertanyaan kuesioner. Rendahnya persepsi responden pada item $X_{3,2}$, $X_{3,3}$ dan $X_{3,4}$ (dukungan dan dorongan kepada pengguna sistem, dukungan penyediaan sarana prasarana, fasilitasi pelatihan dan dukungan pimpinan untuk selalu memantau pengguna dalam rangka menggunakan sistem), menjadi penyebab tidak berpengaruhnya dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pengguna. Kurangnya dukungan manajemen ini diduga menjadi penyebab kurangnya kemampuan pengguna dalam menguasai sistem sehingga

dapat mempengaruhi tingkat persepsi kemanfaatan / kegunaan terhadap sistem tersebut dan akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Kurangnya dukungan manajemen didukung jawaban responden di akhir kuesioner yaitu sebanyak 41% responden mengeluhkan koneksi jaringan buruk, sebanyak 16% responden menginginkan diadakan pelatihan dan sebanyak 11% agar ditunjuk operator khusus aplikasi SIMDA. Responden juga mengeluhkan kurangnya penanganan pemeliharaan sistem sehingga pada saat terjadi permasalahan pengguna di SKPD harus menunggu waktu cukup lama. Dengan demikian manajemen puncak sebaiknya mempertimbangkan meningkatkan dukungan dalam penyediaan sarana prasarana dan fasilitasi pelatihan serta dorongan dalam menggunakan aplikasi SIMDA.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H_7 didukung dengan koefisien positif yaitu kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini berarti semakin tinggi kegunaan sistem yang dirasakan maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA. Bukti empiris ini konsisten Rouibah *et al.* (2009), Istianingsih dan Wijanto (2008), Seddon dan Kiew (1996). Implikasinya adalah pengguna lebih puas terhadap aplikasi SIMDA jika dapat membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, dapat meningkatkan kinerjanya, dapat meningkatkan produktivitas, dapat membuat pekerjaan lebih efektif, dapat mempermudah pekerjaan, bermanfaat dalam pekerjaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam menilai kegunaan sistem, pengguna sistem menekankan lebih tinggi atas peningkatan kinerja dan kemudahan pekerjaan. Dengan demikian analisis dan pengembang

sebaiknyamempertimbangkan untuk meningkatkan kegunaan sistem yang dibangun. Dengan tingginya kegunaan sistem dalam menunjang kinerja, para pengguna akan merasakan manfaat keberadaan sistem sehingga merasa puas dengan sistem tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas aplikasi SIMDA di Kabupaten Gianyar. Efektifitas sistem informasi dalam Seddon and Kiew (1996) diprosikan dengan variabel kegunaan dan kepuasan pengguna. Dengan demikian efektivitas aplikasi SIMDA dapat dilihat dari kegunaan dan kepuasan pengguna. Hasil pengolahan data dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel kegunaan dan kepuasan pengguna dipersepsikan Tinggi oleh responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi SIMDA di Pemkab Gianyar tergolong Tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan aplikasi SIMDA, ini berarti kualitas sistem tidak dapat meningkatkan kegunaan aplikasi SIMDA pada masing-masing SKPD yang menggunakan aplikasi tersebut. (2) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kegunaan aplikasi SIMDA, ini berarti semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan aplikasi SIMDA. (3) Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kegunaan aplikasi SIMDA, ini berarti semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi kegunaan yang dirasakan

dalam menggunakan aplikasi SIMDA. (4) Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna aplikasi SIMDA, ini berarti semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA. (5) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna aplikasi SIMDA, ini berarti semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA. (6) Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi SIMDA, ini berarti dukungan manajemen puncak tidak dapat meningkatkan kepuasan pengguna aplikasi SIMDA di masing-masing SKPD yang menggunakan aplikasi tersebut. (7) Kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, ini berarti semakin tinggi kegunaan sistem yang dirasakan maka semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA.

Adapun keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut; *Pertama*, kualitas sistem, kualitas informasi, dan dukungan manajemen puncak, dapat menjelaskan model kesuksesan SI sebesar 81% sisanya masih terdapat variabel lain yang turut mempengaruhi kegunaan dan kepuasan pengguna. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti faktor budaya tertentu tempat dilaksanakannya penelitian dan juga kemungkinan penggunaan variabel moderating seperti kompleksitas tugas dan kompleksitas organisasi. Untuk memudahkan responden didalam menjawab kuesioner, penelitian selanjutnya perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan dalam pembentukan pertanyaan atau pernyataan kuesioner.

Kedua, hubungan antar variabel yang terbukti secara empiris dapat dijadikan dasar kebijakan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi SIMDA yaitu (1) kualitas sistem terkait dengan kemampuan sistem untuk berfungsi kembali ketika terjadi *error* dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIMDA, (2) kualitas informasi terkait dengan kekinian / ke *update* tan informasi yang dihasilkan dari aplikasi SIMDA, (3) dukungan manajemen puncak terkait dengan penyediaan sumberdaya seperti sarana prasarana dan pelatihan dalam rangka implementasi aplikasi SIMDA.

Ketiga, hubungan antar variabel yang tidak terbukti secara empiris dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan sistem mengenai (1) dukungan manajemen puncak terkait dukungan sarana prasarana seperti jaringan internet, dukungan pelatihan, pemeliharaan sistem dan penunjukan operator SIMDA di setiap SKPD (2) kualitas sistem terkait dengan kemampuan sistem untuk berfungsi kembali ketika terjadi *error* dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIMDA.

REFERENSI

- Acep, K. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Maksis*. 6 (2): 143-160
- Ang, C., Davies, M. A., Finlay, P. N., 2001. An Empirical Model of IT Usage In The Malaysian Public Sector. *The Journal of Strategic Information System*. 10 (2): 159-174
- Alhendawi, K. M. H., and Baharudin, A.S. 2014. Influence of Quality Factors on the Effectiveness of Web-based Management Information System: Scale Development and Model Validation” *Journal of Applied Sciences*. 14 (8): 723-737

- Al-Khowaiter, W.A.A., Dwivedi, Y.K., Williams, M.D. 2013. Conceptual Model for Examining The Adoption and Success of Human Resource Information Systems In Public Sector Organisations in Saudi Arabia. *UK Academy for Information Systems Conference Proceedings*. Paper 3.
- AL Athmay A. A. A, Fantasy K., Kumar V. 2016. E-Government Adoption and User's Satisfaction: An Empirical Investigation. *Euro Med Journal of Business*. 11 (1): 57 - 83.
- Bailey, J. E. and Pearson, S. W. 1983. Development of a tool for measuring and analyzing computer user satisfaction. *Management Science*. 29 (5): 530-45.
- Bernroider, W. N. E. 2008. IT governance for enterprise resource planning supported by the DeLone–McLean model of information systems success. *Information & Management*. 45 (1): 257–269
- Brown, S. A., Venkatesh, V., Kurusovich, J., Massey, A. P., 2008. Expectation Confirmation: An Examination of Three Competing Model. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 105 (1): 52-66
- Budiyanto, 2009. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. (tesis).Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Chin, W. W., 1998. The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling in Marcoulides. G.A. (ed)*Modern Methods for Business Research, Mahwah, NJ, Lawrence Erlbaum Associated*. 101 (1): 295-336.
- Choe, J. M., 1996. The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information System / Spring*. 12 (4): 215-239.
- Davis, F. D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*.13 (3): 319–340.
- DeLone, W. H. 1988. Determinants of success for computer usage in small business. *MIS Quarterly*. 12 (1): 51-61.
- DeLone, W. H., and McLean, E. R., 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Inf. Syst. Res*. 3 (4): 60–95.
- DeLone, W. H., and McLean, E. R., 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *J. Manag. Inf. Syst*. 19 (4): 9–30.

- Doll, W. J. and Torkzadeh, G., 1988. The Measurement of End User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*. 12 (2): 159-174.
- Dong, L., Neufeld, D., Higgins, C., 2009. Top management support of enterprise systems implementations. *Journal of Information Technology*. 24 (1): 55–80
- Ferrat, T.W. and Agarwal, R., 1996. Toward Managing Information Systems Professionals Better. *SIGCPR / SIGMIS, Colorado*. 20 (1): 268-275.
- Ghozali, Imam., 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Latan., 2015. *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edition: 2. p.290
- Guimaraes, T., Igbaria, M., and Lu, M., 1992. The determinants of DSS success: An integrated model. *Decision Sciences*. 23 (2): 409-430.
- Guimaraes, T., Staples, D. S., and McKeen, J. D., 2003. Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality. *Quality Management Journal*. 10 (4): 39- 54.
- Gupta, M. P. *et al.*, 2007. A Study of Information Technology Effectiveness in Select Government Organizations in India. *Journal for Decision Makers*. 32 (2): 400-430.
- Hartono Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFEE.
- _____. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- _____. 2008. *Sistem Informasi keperilakuan*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hartwick, J. and Barki, H., 1994. Measuring User Participation, User Involvement, and User Attitude. *MIS Quarterly*. 18 (1): 59-82.
- Hsu, M. H. and Chiu, C. M., 2004. Predicting Electronic Service Continuance with A Decomposed Theory of Planned Behaviour. *Behaviour & Information Technology*. 23 (5): 359-373
- Hussain, J. G., Scott, J. M., Millman, C., Hannon, P. D., Matlay, H., 2007. Ethnic minority graduate entrepreneurs in the UK: Characteristics, motivations and access to finance. *Industry and Higher Education*. 21 (6): 455-463.

- Handayani, R., 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas SI pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 12 (1): 26-34
- Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Tahun 2015. (2) 483-485.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto., 2008. Pengaruh Kualitas Sistem informasi, Kualitas Informasi, dan Kegunaan Terhadap Kepuasan Pengguna *Software Akuntansi*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Pontianak.
- Iswarin, Dian Wahyu., 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada PT Central Proteinaprima.Tbk.Surabaya. *STIE Perbanas*.
- Iqbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., Cavaye, A.L.M., 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling. *MIS Quarterly*. 21 (3): 279-305.
- Jarvenpaa, S. L., dan Ives, B., 1991. Executive involvement and participation in the management of information technology. *MIS Quarterly*. 15 (2): 204-227.
- Khalil, O. E. M. and Elkordy, M. M., 1996. The Relationship Between Some Decisions and Task Environment Characteristic and Information Systems Effectiveness: Empirical Evidence From Egypt. *SIGCPR / SIGMIS, Colorado*. 15 (1): 125-137.
- Kotler, P., 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kumar, K., 1990. Post Implementation Evaluation of Computer Based Information Systems: Current Practices. *Communications of the ACM*. 33 (4): 203-212.
- Lau, A. E., 2004. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7 (1): 200-215.
- Laudon, K. C., dan Laudon, J. P., 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Jakarta: Salemba Empat.
- Livari, J., 2005. An Empirical Test of the Model of Information System Success. *DATA BASE Adv. Inf. Syst*. 36 (2): 8-27.

- Lopez and Manson., 1997. A Study of Individual Computer Self-Efficacy and Perceived Usefulness of the Empowered. *Business Administration Computer Information Systems*. 30 (1): 88-92.
- Malik, K. and Goyal, D.P., 2001. Information Systems Effectiveness: An Integrated Approach. *IEEE*. 15 (1): 189-194.
- McGill, T., Hobbs, V., Klobas, J., 2003. User-developed applications and information systems success: A test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*. 16 (1): 24-45
- Mengkases <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp> pada hari Selasa 5 juli 2016 pukul 09.34 Wita
- Ozkan, S., Hackney, R., Bilgen, S., 2007. PB-ISAM: A Process Based Framework for Information Systems Effectiveness Assessment. *Journal of Enterprise Information Management*. 20 (6): 700-725
- Ozkan, S., Cakir, M., Bilgen, S., 2008. A Maturity Based Qualitative Information Systems Effectiveness Evaluation of a Public Organization in Turkey. *Journal of Cases on Information Technology*. 10 (3): 58-71.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005. *Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Pitt, L. F., Watson, R. T., 1997. Measuring Information Systems Service Quality: Concerns for a Complete Canvas. *MIS Quarterly*. 21(2): 209-221.
- Purwanto, A., 2007. Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen (*tesis*). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Ramayasa, P., 2015. Evaluation Model Of Success And Acceptance Of E-Learning. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. 82 (3): 24-45
- Radityo, D., dan Zulaikha., 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X*. (26-28). Universitas Hasanudin, Makasar.
- Ridhawati Rakhmi, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Pt.Trio Motor Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis/Maret*. 9 (1)

- Rai, A., Lang, S. S., Welker, R. B., 2002. Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*. 13 (1): 50-69
- Rau, K., 2004. The CIO Dashboard Performance Management Program: Measuring and Managing the Value of IT. *Information Strategy: The Executive's Journal*. Winter. 15 (1): 6-17.
- Rimawati, Y., 2012. Keberhasilan Implementasi Elektronik Government Berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 3 (2): 80-105
- Roldan, J. L. dan Leal, A., 2003. A Validation Test of an Adaptation of the DeLone and McLean's Model in Spanish EIS Field. *Idea Group Publishing*. 12 (2): 90-150.
- Rouibah, K. and Hamdy, H. I., Al-Enezi, M. Z., 2009. Effect of management support, training, and user involvement on system usage and satisfaction in Kuwait. *Industrial Management & Data Systems (IMDS)*. 109 (3): 338-356.
- Raghunathan, B., and Raghunathan, T.S., 1988. Impact of Top Management Support on IS Planning. *Journal of Information Systems*. 2 (2): 15-23.
- Scott E.J., 1995. The Measurement of Information Systems Effectiveness: Evaluating a Measuring Instrument. *Database Advances*. 26 (1): 43-61.
- Soegiharto, 2001. Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems. *Gajah Mada International Journal of Business*. 3 (2): 177-202.
- Srinivasan, A., 1985. Alternative Measures of System Effectiveness: Associations and Implications. *MIS Quarterly*. 9 (3): 243-253.
- Seddon, P.B. and Kiew, M.-Y., 1996. A Partial Test and Development of DeLone and McLean's Model of IS Success. *Australian Journal of Information Systems*. 4 (1): 90-109.
- Seddon, P. B., 1997. A Respecification and Extension of the Delone and Mclean Models of IS Success. *Information systems research*. 8 (3): 240-253.
- Seddon P.B., Staples S., Patnayakuni R., Bowtell M., 1999. Dimensions of Information Systems Success. *Communications of the AIS*. 2 (3es): 5-20

- Simatupang, P., dan Akib, H., 2007. *Potret Efektivitas Organisasi Publik: Review Hasil Penelitian Manajemen Usahawan Indonesia*. 36 (1): 35-41.
- Sharma, R. and Yetton, P., 2003. The contingent effects of management support and task interdependence on successful information systems implementation. *MIS Quarterly*. 27 (4): 533-555.
- Shaji A.K., Albert L.L., Dinesh A.M., 2013. Top Management Support, Collective Mindfulness, and Information Systems Performance. *Journal of International Technology and Information Management*. 22 (1): 95-111.
- Tjhai, F. J., 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 4 (2): 135-154.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999. Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN)(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75)
- _____ Nomor 17 Tahun 2003. Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47).
- _____ Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125).
- _____ Nomor 33 Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126).
- Venkatesh, V. and Davis, F. D., 2000. Theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studie. *Management Science*. 46 (2): 186-204
- Wahyuni, T., 2011. Uji Empiris Model Delone dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *J. Badan Pendidik. dan Pelatih. Keuangan*. 2 (99).
- Zai, Simon Nisja Putra, 2014. Pengaruh Pentingnya Sistem, Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kegunaan Dan Kepuasan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. (Studi Kasus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten). *E Jurnal Ekonomi Akuntansi*. (1-13) UAJY / Universitas Atma Jaya Yogyakarta.